

ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI Ny. Y DENGAN MELAKUKAN PENCEGAHAN INFEKSI PADA TALI PUSAT MENGGUNAKAN METODE TOPIKAL ASI

¹Pratiwi Dwi Handayani, ¹Devy Lestari Nurul Aulia

¹Pratiwidwihandayani0501@yahoo.com, ²dv,aulia87@univbatam.ac.id

^{1,2}Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam,

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) in 2017 found an infant mortality rate of 560,000 from live births caused by umbilical cord infection. The incidence of newborn infection in Indonesia ranges from 24% to 34%, and this is the cause of neonatal death which ranges from 24% to 34%, and this is the second cause of death after neonatal asphyxia which ranges from 49% to 60%. One way to treat the umbilical cord is the topical breastfeeding method. Breast milk has many immunological and anti-infective agents. The purpose of writing is to provide midwifery care for newborns by applying the topical breastfeeding method as a prevention of infection and to accelerate the release of the umbilical cord in Baby Ny. Y AT the Tanjung Balai Karimun Health Center. The design of care that has been given by the author is using a descriptive observational design with a case study approach. Data collection methods are participatory observation, interviews, measurements, documentation. The research instrument is the format of midwifery care. The results of the action showed that the treatment of the umbilical cord using topical breast milk made the umbilical cord dry and detached faster. It is hoped that the role of midwives in assisting mothers in caring for the umbilical cord in newborns is as a facilitator and counselor

Keywords : *infection prevention, cord care, topical breastfeeding*

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi akan mengalami penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian (Salsabilla, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2017 menemukan angka Kematian Bayi sebesar 560.000 dari kelahiran hidup yang disebabkan oleh Infeksi tali pusat (WHO,2017). Di Asia Tenggara angka kematian bayi

karena Infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup.

Hasil Survey penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 hasil angka kematian bayi yaitu: 222,23/1000 dari angka kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2016 untuk angkat kematian bayi sejumlah 32.007 Jiwa dengan penyebab kematian bayi baru lahir yang ada di Indonesia adalah asfiksia, Berat Bayi lahir rendah (BBLR), tetanus neonatorium (10%), masalah pemberian makan (10%), infeksi,7%, gangguan hematologic 5%, dll (27%) dari Data (WHO, 2015).

Angka kematian bayi pada bulan pertama kelahiran menurut

SDKI 2017 sebanyak 15 bayi per 1000 kelahiran. Untuk angka kematian bayi atau peluang kematian antara kelahiran dan ulang tahun pertama pada SDKI 2017 sebanyak 24 per 1000 kelahiran. Sementara angka kematian balita atau peluang kematian sebelum mencapai usia 5 tahun pada SDKI 2017 yakni sebanyak 32 per 1000 kelahiran. (Rostarina, N., Hadi, M., & Ani, I. 2021)

Penyebab kematian neonatal tahun 2020 terbanyak adalah BBLR (35,2%), Asfiksia (27,4%). Diantara penyebab kematian neonatal tersebut juga ditemukan infeksi sebanyak (3,4%) dan tetanus neonatorum (0,3%) (Kemenkes RI, 2021). Asiyah (2017) menyatakan angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60% (Putri & Megalina Limoy, 2021).

Untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat pertolongan pertamanya adalah dengan merawat tali pusat yang baik dan benar, karena jika perawatan tali pusat tidak dilakukan dengan benar maka akan mengakibatkan infeksi dan akan berdampak kematian. Infeksi tali pusat pada bayi baru lahir ditandai dengan kulit yang berubah warna menjadi kemerahan, bengkak, lembab, dan mengeluarkan nanah berbau busuk. Adanya paparan bakteri dan sistem kekebalan tubuh yang belum terbentuk adalah salah satu penyebab infeksi tali pusat (Damanik, 2019).

Perawatan tali pusat merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal. Tali pusat dapat merupakan

pintu masuk bagi infeksi ke tubuh bayi, maka diperlukan tindakan perawatan tali pusat yang tepat agar bayi terhindar dari infeksi salah satunya infeksi tetanus neonatorum. Penyakit ini disebabkan spora clostridium tetani karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat akibat perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Perawatan tali pusat yang tidak baik mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Risiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum. Tali pusat sebagai pintu gerbang masuknya bakteri Clostridium tetani pada saat persalinan ataupun pada saat perawatan tali pusatnya (Sajidah & Rusmini, 2016).

Perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI merupakan metode baru dalam perawatan tali pusat. Dibeberapa literature kolostrum adalah faktor pertumbuhan yang sangat baik karena mengandung TGF α dan TGF β , tidak hanya itu Kolostrum juga mengandung IGF-1 dan IGF 2 dimana komponen - komponen ini berperan aktif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sel – sel baru pada area luka. Kolostrum juga mengandung molekul specialized pro - resolving mediators (SPMs) yang dapat menyembuhkan luka, mengurangi peradangan dan menyembuhkan infeksi (Annisa Ul Mutmainnah1, 2019).

WHO merekomendasikan salah satu cara dalam merawat tali pusat yaitu dengan metode topikal ASI. Metode topikal ASI merupakan salah satu praktik perawatan tali pusat budaya yang digunakan di Turki. Hal ini bermanfaat dikarenakan faktor anti bakteri yang

terdapat dalam ASI. Selain itu ASI memiliki banyak agen imunologi dan anti infeksi. ASI mengandung jumlah komponen pelengkap yang signifikan, bertindak sebagai agen antimikroba alami dan juga dilengkapi dengan faktor pelindung yang memberikan kekebalan pasif spesifik dan nonspesifik (Allam, Nehal A. 2015).

ASI memiliki keunggulan sebagai anti infeksi dan anti inflamasi atau peradangan mengandung antibodi sehingga mampu melindungi tali pusat bayi dari infeksi dan cepat membantu proses penyembuhan. ASI khususnya kolostrum telah terbukti mengandung bioaktif seperti imunoglobulin, enzim, sitoksin, dan sel yang memiliki fungsi efektif sebagai anti infeksi dan inflamasi. Teknik topikal ASI mudah dilakukan ibu dan memberikan psikologis kepuasan ibu dalam merawat buah hatinya. Lama pelepasan tali pusat pada hari keempat lebih cepat jika dibandingkan menggunakan perawatan tali pusat dengan kassa steril (Nurmaliah, S. R., & Melasari, I. 2020)

Tidak sedikit ibu primipara menggunakan metode jaman dahulu atas saran keluarga dalam perawatan tali pusat, misalnya pemakaian obat-obatan tradisional (bubuk atau daun-daunan dan sebagainya) dalam perawatan tali pusat, padahal hal tersebut dapat menyebabkan masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Siti Amallia; Annisa Khoiriah, 2019).

Penelitian yang dilakukan Nita (2015) yang berjudul *effectiveness of applying breastfeeding/milk on umbilical cord*

to hasten umbilical cord removal compared to ethanol and dry care of newborn. Hasil ini menunjukkan dari 50 bayi pada kelompok Perawatan topikal ASI 3 x/hari atau setiap 8 jam : pelepasan tali pusat 1 - 4 hari, dan 50 bayi perawatan dg etanol dg frekuensi yg sama : pelepasan tali pusat : 2 - 8 hari. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan etanol dan perawatan tali pusat menggunakan asi. Hal ini sejalan dengan penelitian Insani. WN (2015), melakukan penelitian perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum dan kassa kering, dengan hasil metode kolostrum 2 hari lebih cepat dibandingkan kassa kering

Peran bidan dalam membantu ibu dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir adalah sebagai fasilitator dan konselor. Dalam tahap ini, bidan dapat mengajarkan ibu untuk bagaimana cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan metode yang berbeda seperti perawatan tali pusat menggunakan ASI.

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya yaitu untuk melakukan pencegahan dan asuhan untuk mencegah infeksi tali pusat pada bayi baru lahir, maka penulis memilih metode kolostrum dalam memberikan penatalaksanaan pada By. Ny. Y dengan standar yang telah ditetapkan. Harapan penulis adalah agar bayi baru lahir dapat terhindar dari infeksi tali pusat

TUJUAN PENELITIAN

Memberikan asuhan kebidanan kepada bayi baru lahir dengan penerapan metode topikal ASI sebagai pencegahan infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat pada Bayi Ny. Y DI Puskesmas Tanjung Balai Karimun.

METODE PENELITIAN

Rancangan asuhan yang telah diberikan oleh penulis yaitu menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus neonatus dengan baik dan benar. Asuhan kebidanan dilakukan di Puskesmas Tanjung Balai Karimun, kepada bayi Ny Y.

Metode pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara, pengukuran, dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu Format asuhan kebidanan. Alat dan bahan untuk observasi dan pemeriksaan fisik: timbangan, pengukur tinggi badan, termometer, tensimeter, format pengkajian, timbangan berat badan, panjang badan, buku KIA, Air DTT, waslap kering dan basah, handscoonsteril, kassa steril, 1 set pakaian bayi.

HASIL PENELITIAN

Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny Y di Puskesmas Tanjung Balai Karimun

Hari Pertama

Data Subjektif : Ibu mengatakan baru saja melahirkan anak pertamanya 1 jam yang lalu, bayi lahir normal, langsung menangis dan aktif.

Data objektif : Kesadaran Bayi lahir spontan, menangis kuat dan tonus otot aktif. Penilaian awal bayi baru lahir : kehamilan cukup bulan, ketuban jernih, bayi menangis kuat dan bernapas spontan, tonus otot aktif, bayi bergerak aktif, warna kulit kemerahan. Pemeriksaan antropometri didapatkan hasil berat badan lahir 3000 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 32 cm.

Pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi)

Mata : Simetris, konjungtiva merah muda, sklera tidak ikterik, Hidung : Bersih, tidak ada pengeluaran, Mulut : Bibir merah muda, dan tidak pucat , Telinga : Bersih tidak ada pengeluaran. Leher : Tidak ada pembekakan, Dada : Simetris penapasan normal, denyut jantung normal, Abdomen : Tidak ada benjolan, tali pusat bersih dan tidak ada infeksi, Ekstremitas atas : Simetris, jari-jari lengkap, tidak kebiruan tidak ikterus Ekstremitas bawah : Simetris, jari-jari lengkap tidak kebiruan, tidak icterus

Diagnosa : Bayi baru lahir cukup bulan. Penatalaksanaan awal yang di berikan dengan Menginformasikan kepada memberitahu ibu bahwa keadaan bayi sehat tanda-tanda vital bayi dalam batas normal serta pemeriksaan fisik pada bayi tidak ada kelainan dan normal dan memberitahu ibu bahwa bayi akan diberikan salep mata dan vitamin K. Memberikan vitamin K 0,5 mg secara IM pada paha kiri bayi dan salep mata oxytetracycline 1% agar terhindar dari infeksi mata, bayi telah diberikan vitamin K dan salep mata.

Asuhan kebidanan selanjutnya adalah perawatan tali pusat dengan cara Memberikan penjelasan kepada ibu dan keluarga mengenai asuhan bayi baru lahir dengan pemberian topikal ASI untuk perawatan tali pusat bayi dan meminta izin kepada ibu untuk mengambil 5 tetes ASI , kemudian melakukan dan mengajarkan perawatan tali pusat dengan menggunakan metode topikal ASI dengan cara mengoleskan 5 tetes ASI yang sudah diambil mulai dari pangkal sampai ujung tali pusat yang

dilakukan 2 kali dalam 1 hari yaitu pagi dan sore sehabis mandi. Berdasarkan penelitian terdahulu Perawatan tali pusat dengan menggunakan topikal ASI terbukti mempercepat waktu pelepasan tali pusat, sehingga dapat melindungi bayi dari infeksi tali pusat.

Memberitahu ibu untuk menyusui bayinya secara on demand yaitu ibu menyusui bayi disaat adanya tanda-tanda lapar pada bayi. Mengajarkan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan tanpa makanan tambahan. Mengajari ibu cara menyusui bayi ketika duduk dan berbaring, jangan sampai hidung bayi tertutup ketika menyusui bayi.

Menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan bayinya, yaitu selalu mengelap dan mengeringkan alat genitalia sehabis BAK dan BAB dan menggantikan pakaian bayi jika basah karena keringat atau BAK. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan topi bayi dan menganjurkan ibu untuk mendekap bayinya. Memberitahu ibu tentang tanda-tanda bahaya pada bayi yaitu: bayi tidak mau menyusu, bayi demam, kulit bayi kuning, tali pusat merah dan bernanah. Jika salah satu ada terjadi pada bayi, maka bawa bayi langsung ke tenaga kesehatan

Kunjungan ke 2

Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. Y usia 3 hari di Puskesmas Tanjung Balai Karimun

Ibu mengatakan mengatakan tali pusat bayi sudah mulai kering, bayi menyusu kuat, tampak sehat, dan pada pagi hari bayi dijemur. Ibu mengatakan tetap memberikan

topikal ASI untuk merawat tali pusat bayinya.

Hasil Pemeriksaan fisik, Wajah : Tidak ada odema dan tidak pucat, Mata : Simetris, konjungtiva merah muda dan sklera sedikit kuning, Hidung : Tidak ada pengeluaran, Mulut : Bibir merah muda, tidak pucat, Leher : Tidak ada pembengkakan, Dada : Simetris, pernapasan normal, dan denyut jantung normal, Abdomen : Tidak ada benjolan. Tali pusat : Masih bersih dan kering, dan terlihat akan terlepas dan tidak ada infeksi, Ekstremitas atas dan bawah: pergerakannya aktif, kulit warna kemerahan.

Asuhan kebidanan yang diberikan dengan memberitahu kepada ibu keadaan umum bayi baik dan tanda-tanda vital dalam batas normal serta pemeriksaan fisik pada bayi tidak ada kelainan dan normal. Melakukan follow up kepada ibu tentang perawatan tali pusat dengan topikal ASI. Perawatan tali pusat dengan menggunakan topikal ASI dengan cara Mengoleskan tali pusat dengan menggunakan ASI dari ujung sampai pangkal tali pusat . dilakukan pagi dan sore setelah mandi.

Memastikan kepada ibu bahwa bayinya mendapatkan ASI cukup tanpa diberikan pendamping ASI atau susu formula dan mengingatkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi. Mengingatkan kembali tentang tanda-tanda bahaya pada bayi dan menganjurkan untuk segera datang ke tenaga kesehatan jika terjadi tanda – tanda infeksi, mayi rewel dan malas menyusu.

Kunjungan Ke 3 Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. Y usia 6 hari di Puskesmas Tanjung Balai Karimun

Ibu mengatakan bahwa tali pusat bayinya telah terlepas pada hari ke 5. Tempat penempelan tali pusat terlihat kering sempurna. Bayi aktif dan menyusu dengan baik.

Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum bayi baik, tali pusat sudah lepas, bayi terlihat aktif dengan kulit kemerahan.

Memberitahu ibu hasil pemeriksaan keadaan umum bayi baik, tanda-tanda vital dalam batas normal serta pemeriksaan fisik pada bayi tidak ada kelainan dan normal. Menginformasikan kepada ibu bahwa berat badan bayi menurut dari berat badan bayi lahir. Pada usia 1-2 minggu bayi baru lahir bisa mengalami penurunan berat badan karena tubuh bayi mengandung cukup banyak mengandung air yang ia bawa dari dalam rahim, cairan yang ada dalam tubuh bayi sedikit demi sedikit keluar melalui urine.

Menganjurkan ibu untuk menimbang bayi nya setiap bulan untuk mengetahui pertambahan berat badan bayi. Menjelaskan cara menstimulasi tumbuh kembang bayi dengan buku KIA. Menjelaskan jadwal imunisasi bayi dengan buku KIA dan beritahu ibu agar membawa bayi nya ke posyandu/PMB untuk diimunisasi sesuai dengan jadwalnya.

PEMBAHASAN

Perawatan tali pusat adalah kegiatan merawat tali pusat bayi setelah talipusat di potong sampai lepas dari perut bayi. Lama pelepasan tali pusat dikatakan cepat jika kurang

dari 5 hari dan normalnya 5 – 7 hari. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, maupun bubuk atau daun daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Rostarina, N., Hadi, M., & Ani, I. (2021)

Teknik perawatan pada saat pemotongan dan mengikat tali pusat, serta perawatan tali pusat merupakan prinsip utama yang sangat penting untuk mencegah terjadinya sepsis karena infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang tidak benar mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan penyakit tetanus neonatorum. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan. Bila tali pusat basah, berbau dan menunjukkan tanda-tanda infeksi, harus waspada terhadap infeksi tali pusat Sodikin, M. K. (2009).

Perawatan tali pusat yang benar adalah berdasarkan prinsip-prinsip aseptik dan kering serta tidak lagi dianjurkan untuk menggunakan alkohol ataupun ramuan-ramuan lainnya, serta tidak ditutup rapat. Meskipun bisa ditutup, boleh menggunakan kain kassa steril dan tidak diikat terlalu kuat. Selain dengan metode bersih dan kering diatas, perawatan tali pusat juga dapat dilakukan dengan metode pemberian ASI (Maharani, I. S., & Yudianti, I. 2018).

Ketika bayi lahir tali pusat bayi berwarna putih keabu-abuan, mengkilat, licin, dan segar yang dalam beberapa hari akan berubah warna menjadi kekuningan dan bentuk tali pusat sedikit

menyusut berubah warna menjadi hitam keungu-unguan, kisut dan mengecil pada hari ke 5-7 hari ataupun kadang pada 14 hari pertama setelah kelahiran yang kemudian akan timbul lingkaran yang berwarna kekuningan dan mengeluarkan lendir pada pangkal tali pusat kemudian tali pusat lepas dengan sendirinya dalam 1-2 minggu pertama kelahiran bayi.

Kebersihan bayi merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum melakukan perawatan tali pusat dan lebih baik dilakukan setelah bayi dimandikan yaitu sekitar 6 jam setelah bayi lahir (Puji. H, 2014). Maka dari itu, dalam perawatan tali pusat dengan metode kolostrum sangat baik untuk mencegah adanya infeksi tali pusat pada bayi baru lahir dan dapat mempercepat pelepasan tali pusat. Artinya bila tidak ada infeksi maka pelepasan tali pusat pun akan lebih cepat.

ASI mengandung banyak unsur seperti protein 8,5%, karbohidrat 3,5%, lemak, garam, mineral, vitamin dan juga tinggi immunoglobulin A (Ig A) yang berperan sebagai imun pasif. Selain itu ASI mengandung hormon, anti alergi dan anti inflamasi factor kekebalan tubuh bertugas memerangi infeksi yang masuk dalam tubuh bayi (Kiswati, K., & Jamhariyah, J. 2020).

Metode Topikal ASI bermanfaat dalam merawat tali pusat dikarenakan didalam ASI terdapat faktor anti bakteri. dan selain itu didalam ASI memiliki banyak agen imunologi dan anti infeksi. ASI juga mengandung jumlah komponen pelengkap yang signifikan, bertindak sebagai agen anti mikroba alami dan juga dilengkapi dengan faktor pelindung yang memberikakan

kekebalan pasif spesifik dan nonspesifik (Medhyna, V., & Nurmayani, N. 2020).

ASI mengandung protein yang akan berikatan dengan protein tali pusat sehingga sel mengalami kematian secara terprogram dan dapat mempercepat pengeringan jaringan. Didalam ASI juga banyak mengandung zat-zat anti infeksi dan anti inflamasi yang berperan untuk melindungi tali pusat bayi dari infeksi dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mempercepat pelepasan tali pusat (Simanungkalit, H. M., & Sintya, Y, 2019).

Langkah menggunakan kolostrum

1. Menganjurkan ibu untuk mencuci payudara dengan air bersih
2. Mencuci tangan dengan sabun di air mengalir kemudian keringkan dengan handuk bersih
3. Gunakan pompa asi untuk mengeluarkan kolostrum ibu kemudian masukkan pada wadah yang steril
4. Bersihkan tali pusat dengan kasa steril yang telah dibasahi dengan air DTT, kemudian oleskan ASI pada ujung sampai pangkal tali pusat sampai tali pusat sedikit basah lalu biarkan terbuka (tanpa dibungkus),
5. Setelah selesai kenakan popok dan pakaian bayi. (Usahkan tali pusat tidak tertutupi popok)
6. Pada perawatan tali pusat sehari-hari, perawatan dilakukan minimal 2x sehari, pagi dan sore.
7. Membereskan alat dan mengembalikannya ketempat semula.

Perawatan dengan menggunakan kolostrum memiliki beberapa

manfaat yaitu murah, mudah, alami, hanya membutuhkan waktu sebentar, bersih, mencegah infeksi pada bayi, aman, mengurangi waktu pemisahan tali pusat dan memberikan kebutuhan psikologis antara ibu dan bayinya (*Bounding Attachment*).

Penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *F et al* (2016), kelompok perlakuan adalah kelompok bayi yang diberi perawatan tali pusat dengan topikal ASI, dengan cara setelah bayi dibersihkan, ASI dioleskan pada puntung tali pusat mulai dari pangkal sampai ke ujung dan dibiarkan kering terbuka. Hasilnya rata-rata perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI adalah 6,18 hari dan rata-rata perawatan tali pusat dengan teknik kering 7,14 hari, dengan nilai $p = 0,010 < \alpha 0,05$. Yang berarti perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI efektif mempercepat pelepasan tali pusat topikal ASI kaya akan zat-zat antibodi, anti inflamasi, dan leukosit berperan dalam menekan terjadinya kolonisasi dari mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan infeksi, dan mempercepat waktu lepas tali pusat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umrah (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian topikal ASI terhadap waktu perawatan tali pusat dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$. Pada perawatan dengan topikal ASI waktu pelepasan tali pusat yang cepat sebanyak 16 bayi (42,1%), normal 3 bayi (7,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol termasuk cepat 6 bayi (15,8%), normal 13 bayi (34,2%). Setelah bayi lahir tali pusat dipotong, kemudian akan terjadi proses kematian jaringan. Disini tali pusat dirawat menggunakan kolostrum / ASI

dilakukan dengan cara mengoleskan ASI pada tali pusat bayi baru lahir dan dijaga tetap bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat dari perut bayi. ASI mengandung protein yang akan berikatan dengan protein tali pusat sehingga sel mengalami kematian secara terprogram dan mempercepat pengeringan jaringan. ASI juga mengandung zat-zat anti infeksi dan anti inflamasi yang berperan dalam melindungi tali pusat bayi dari infeksi dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mempercepat pelepasan tali pusat.

KESIMPULAN

Pada tahap akhir dari pembuatan laporan praktik Keterampilan Dasar Kebidanan dengan penerapan pencegahan infeksi tali pusat dengan menggunakan topikal ASI di Puskesmas Tanjung Balai Karimun tahun 2023, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Data SOAP pada Asuhan kebidanan terkait Keterampilan Dasar Kebidanan dengan melakukan penerapan pencegahan infeksi tali pusat dengan menggunakan topikal ASI di Puskesmas Tanjung Balai Karimun tahun 2023 telah dilakukan.
2. Setelah dilakukan pengkajian sampai evaluasi kasus tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.
3. Evaluasi hasil tindakan menunjukkan bahwa perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI membuat Tali pusat lebih cepat kering dan terlepas

SARAN

1. Bagi penulis Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk melakukan asuhan kebidanan dengan menerapkan perawatan tali pusat dengan menggunakan topikal asi sebagai upaya pencegahan infeksi tali pusat.
2. Bagi ibu Diharapkan mendapatkan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan dan menambah pengetahuan mengenai pelayanan yang telah diterima
3. Bagi Institusi pendidikan Diharapkan dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan
4. Bagi tenaga kesehatan Diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Allam, Nehal A, Wafa A, dan Amal M. Talat. 2015. The effect Of Topical Application Of Mother Milk On Separation Of Umbilical Cord For Newborn Babies American Journal
- Anjani, A. D., Sunesni, S. S., & Aulia, D. L. N. (2022). *Pengantar Praktik Kebidanan*. Cv Pena Persada.
- Astari, R. Y., & Nurazizah, D. (2019). Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Faletehan Health Journal*, 6(3), 91-98.
- Aulia, D. L. N., Risqi Utami, S. S. T., & Anjani, A. D. (2022). *KOMPLIKASI PADA KEHAMILAN, PERSALINAN, NIFAS DAN BAYI BARU LAHIR (Dilengkapi Latihan Soal Uji Kompetensi)*. CV Pena Persada.
- Damanik, V. A. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat dengan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Tio Siringo-Ringo Medan. *Journal of Nursing Update*, 1(1), 17-21.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166
- Kiswati, K., & Jamhariyah, J. (2020). Pengaruh Jumlah Topikal Air Susu Ibu Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, 9-15.
- Maharani, I. S., & Yudianti, I. (2018). PRAKTIK PEMBERIAN ASI DAN WAKTU PELEPASAN TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR: Breastfeeding Practice and Time of Umbilical Cord Detachment in Newborn. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 4(2), 125-134.
- Medhyna, V., & Nurmayani, N. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI dengan Kassa Kering terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Voice of Midwifery*, 10(2), 955-960.

- Mutmainnah, A. U., & Noorbaya, S. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN ASI PADA PERAWATAN LUKA PERINIEM DENGAN LAMA WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PERINIUM. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 7(2), 67-73.
- Nurmaliah, S. R., & Melasari, I. (2020). LITERATURE REVIEW: LAMANYA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN MENGGUNAKAN TOPIKAL ASI. *Jurnal Kesehata Karya Husada*, 8(2), 148-153.
- Putri, E., & Megalina Limoy. (2021). Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat PadaBayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Pontianak Utara Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*, 10(2), 490–499
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Rostarina, N., Hadi, M., & Ani, I. (2021). Efektivitas Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka, Kolostrum dan ASI pada Bayi Baru Lahir Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di Bidan Praktek Mandiri Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 64-72.
- Sari, D. F., Syofiah, P. N., & Septiani, R. (2023). PENERAPAN ASUHAN KEBIDANAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN TOPIKAL ASI PADA BAYI “R” DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN “N” KOTA PADANG. *JURNAL KESEHATAN PIJAR*, 2(1), 47-55.
- Sajidah, A., & Rusmini. (2016). Pengaruh Model Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Merawat Tali Pusat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Jurnal Citra Keperawatan*, 0511, 1–11.
- Salsabilla, A. (2021). Penerapan Asuhan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kering(Vol. 1, Issue 1) [STIKesMERCUBAKTIJAY A Padang].
- Siti Amallia; Annisa Khoiriah. (2019). *Penyuluhan Tentang Perawatan Tali Pusat Di Kelurahan 12 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Ii Kota Palembang Tahun 2019* (Vol. 387656, Issue 0507037001)
- Simanungkalit, H. M., & Sintya, Y. (2019). Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2, 125-134.
- Sodikin, M. K. (2009). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. EGC.
- World Health Organization (WHO). 2017. *Angka Penyebab Kematian Ibu dan Anak*